

**KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM KARANGAN EKSPOSISI  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 LUBUK BASUNG**

**Ardina Fitria<sup>1</sup>, Tressyalina<sup>2</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**Surel: [ardinafitria2000@gmail.com](mailto:ardinafitria2000@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan atas dasar terlalu banyaknya penggunaan kalimat tidak efektif dalam esai ekspositori yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung berdasarkan struktur kalimat (1) diksi, (2) Ejaan, (3) Kata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian diperoleh dari 120 kalimat yang digunakan sebagai data penelitian, terdapat 10 kalimat efektif dan 110 kalimat tidak efektif. Secara ringkas, terdapat 15 kalimat tidak efektif dari aspek struktur, 65 kalimat tidak efektif dari aspek diksi dan 98 kalimat tidak efektif dari aspek ejaan kata.

**Kata kunci:** keefektifan kalimat, karangan, eksposisi, siswa.

***THE EFFECTIVENESS OF SENTENCES IN EXPOSITIONAL WORKS  
STUDENTS OF CLASS X SMA NEGERI 2 LUBUK BASUNG***

***ABSTRACT***

*This research was conducted on the basis of the use of too many ineffective sentences in the expository essay written by students of class X of SMA Negeri 2 Lubuk Basung. There are three aims of this study, namely to describe the effectiveness of sentences written by students of class X of SMA Negeri 2 Lubuk Basung based on the structure of the first sentence, the second diction and the spelling of the third word. This research is a qualitative research. The method used in this research is descriptive. The results of the study were obtained from 120 sentences used as research data, there were 10 effective sentences and 110 ineffective sentences. In summary, there are 15 ineffective sentences from the structural aspect, 65 ineffective sentences from the diction aspect and 98 ineffective sentences from the word spelling aspect.*

**Keywords:** *the effectiveness of sentences, essays, expositions, students.*

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu alat komunikasi secara tidak langsung dalam menuangkan ide, pandangan, dan perasaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peran yang amat penting bagi murid. Menulis merupakan keahlian berbahasa setiap orang untuk mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan. Menuliskan merupakan kecakapan berbahasa yang kompleks dan rumit (Mastan & Maarof, 2014: 2361). Dalam peringkat *Literasi Internasional, Most Literate Nations in the World* yang diterbitkan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, terungkap bahwa Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara.

Dabbagh (2017) memaparkan bahwa sebagian besar pelajar yang merasa kesulitan dalam menulis, termasuk di antaranya menulis karena tugas sekolah, bukan karena minat dan keinginan pribadi. Kondisi ini memaksa pelajar untuk menulis meski sebenarnya tidak sepenuhnya diinginkan. Namavisayam et al. (2017) menunjukkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dari semua keterampilan berbahasa, karena siswa perlu berpikir kritis untuk menghasilkan ide, menulis kalimat dan paragraf secara bersamaan. Mahsun (2014) berpendapat sebuah artikel dianggap bagus jika memenuhi kriteria-kriteria berikut: (1) kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diulas (2) sensitivitas terhadap situasi pembaca (3) keahlian dalam merencanakan penulisan (4) kemahiran dalam menggunakan bahasa (5) keterampilan dalam memulai penulisan (6) kemampuan dalam mengecek tulisan.

Ermanto dan Emidar (2018:113), berpendapat kalimat yang efektif ialah kalimat yang memenuhi kaidah bahasa, mudah dipahami, dan menyenangkan untuk dibaca. Kalimat yang memenuhi kaidah (struktur) minimal memiliki subjek dan predikat. Kalimat yang mudah dipahami ialah kalimat yang jelas dalam menyampaikan ide atau gagasan, tidak bertele-tele, dan tidak membingungkan. Kalimat yang menyenangkan untuk dibaca ialah kalimat yang sopan, ramah, dan tidak merendahkan pembaca.

Menurut Kusmiyati (2016), ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidakefektifan kalimat. Ciri-ciri kalimat efektif dapat dilihat dari keharmonisan, kehematan, kebervariasian, ketepatan, dan keringkasan. Selain itu, kekurangan dalam kecermatan juga dapat menyebabkan ketidakefektifan kalimat. Menurut

Itaristanti (2015), kekurangan yang paling sering muncul adalah kurangnya perhatian terhadap prinsip kehematan kata dan ketepatan penggunaan konjungsi. Ketidakefektifan kalimat juga dapat terlihat dari banyaknya kalimat yang tidak memperhatikan prinsip kehematan, subjek yang hilang, penggunaan konjungsi yang salah, penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang tidak tepat, pemilihan kata atau diksi yang salah, dan ketidakeparalelan atau ketidakkesejajaran dalam kalimat.

Javed, dkk (2013) menyatakan bahwa menulis sulit dikuasai siswa karena kompleks. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, (1) siswa kesulitan menuangkan ide saat menulis, (2) siswa kesulitan menulis dengan memaknai tulisan, (3) keterbatasan kosakata, (4) siswa tidak dapat membuat tulisan secara koheren. Berdasarkan pendapat Priyatni dan Harsiati (2016:76), teks eksposisi adalah jenis teks yang membahas topik tertentu dengan pernyataan yang menunjukkan posisi penulis. Sementara itu, Kosasih (2016:40) mengatakan bahwa tujuan teks eksposisi adalah untuk mempermudah pembaca memperoleh informasi tentang isi teks. Dalman (dalam Dwinuryati, Andayani, & Winarni, 2018:61) menyebutkan bahwa eksposisi bertujuan untuk (1) memberikan informasi tentang suatu objek, (2) menginformasikan, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu, (3) menyajikan fakta atau gagasan, dan (4) menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam penelitian ini, jenis keterampilan menulis yang dipelajari adalah keterampilan menulis esai *eksplor*, pasalnya, ketiga jenis keterampilan menulis (narasi, deskripsi, argumentasi) pada dasarnya merupakan bagian dari keterampilan menulis esai eksposisi karena esai display tidak hanya memberikan informasi dan pengembangan analitis, tetapi juga mendorong pembaca untuk mengikuti alur ide-ide penulis. Oleh karena itu, jika siswa memiliki keterampilan menulis esai eksposisi yang baik, maka secara tidak langsung siswa juga akan memiliki keterampilan menulis esai naratif, deskripsi, dan argumentasi.

Dalam menulis karangan eksposisi, siswa harus mampu menulis kalimat efektif agar pesan yang terkandung di dalam karangan dapat dipahami oleh pembaca. Namun, kebanyakan siswa banyak yang terkendala dalam menulis karangan dari kalimat efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan argumen Aznimiwarti, S.Pd. Salah seorang guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Berdasarkan

wawancara yang dilakukan peneliti, bersama Aznimiwati, S. Pd. menyatakan bahwa kebanyakan siswa belum bisa mahir dalam menulis. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. *Pertama*, belum biasanyasiswa menulis karangan. *Kedua*, karangan siswa cenderung menggunakan kalimat tidak efektif. *Ketiga*, siswa tidak mengerti dengan kalimat efektif.

Jadi fokus penelitian lebih terfokus pada 3 hal, penggunaan struktur kalimat, penggunaan pilihan kata, serta penggunaan ejaan yang ditulis siswa dalam karangan mereka sendiri pada teks ekposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

## **METODE**

Penelitian ini memiliki rancangan desain deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengamati suatu subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dalam sebuah fenomena yang di alami subjek tersebut yang dimanakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2015: 6) memanfaatkan berbagai metode ilmiah, dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang wajar dapat dilakukan secara horizontal. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Data yang dibahas adalah data kualitatif, yaitu data berupa identifikasi ketidakefektifan kalimat yang digunakan dalam karangan ekposisi dan diambil dari subjek penelitian. Teknik dokumentasi menjadi sumber data penenelitian ini. Dokumentasinya berupa hasil karangan teks ekposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dari Ibu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Aznimiwati, S.Pd.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hasil Analisis Keefektifan Kalimat dalam Karangan Teks Ekposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung**

<b>No</b>	<b>Keefektifan kalimat</b>	<b>Jumah kalimat</b>
1	Kalimat Efektif	10 kalimat
2	Kalimat Tidak Efektif	110 kalimat

Berdasarkan hasil survei keefektifan kalimat dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung, terdapat 10 kalimat efektif dari 120 kalimat, dan 110 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan 110 kalimat tersebut disebabkan tidak

terpenuhinya indikator kalimat efektif yang digunakan dalam penelitian ini.

Indikatornya adalah penggunaan struktur kalimat, penggunaan pilihan kata, dan penggunaan ejaan. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa kalimat yang tidak efektif karena tidak memenuhi satu indikator, dan ada juga yang tidak memenuhi dua indikator tersebut secara sekaligus.

### **1. Keefektifan Kalimat Segi Struktur Kalimat**

Ada 15 kalimat dalam segi struktur kalimat. Putrayasa (dalam Jufira 2019) mengemukakan bahwa ada dua unsur pembentuk kalimat, yaitu: unsur wajib dan unsur tidak wajib. Subjek dan predikat merupakan unsur yang harus ada dalam kalimat. Elemen topik adalah penjelasan tentang apa atau siapa yang menjadi fokus kalimat. Unsur predikat adalah penjelasan tentang apa yang terjadi atau dilakukan oleh unsur subjek. Kedua unsur ini merupakan informasi utama dalam kalimat. Elemen objek, deskripsi, dan modalitas adalah elemen tambahan yang menjelaskan informasi yang dikomunikasikan oleh subjek dan elemen predikat.

*Bollu Kojja siap dihidangkan.*

Kata *bollu kojja* mengisi unsur subjek. Kata *siap dihidangkan* sebagai unsur predikat karena menjelaskan unsur subjek. Meski tidak memiliki penjelasan, kalimat tersebut lengkap karena unsur-unsurnya berhubungan dan dapat diterima. Oleh karena itu, kalimat di atas dapat digolongkan sebagai kalimat efektif. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan kalimat yang tidak efektif karena unsur wajib dalam kalimat tersebut tidak lengkap. Ketidaklengkapan unsur kalimat membuat pembaca sulit memahami informasi yang ingin disampaikan dalam kalimat. Kalimat-kalimat berikut merupakan contoh kalimat yang tidak efektif karena unsur kalimatnya tidak lengkap.

*Adapun langkah-angkahnya yaitu memberikan kartu keluarga(KK)*

Sebuah kalimat hanya terdiri dari predikat. Kalimat tersebut tidak memiliki subjek, sehingga tidak dapat menjelaskan kesimpulan dalam caranya. Putrayasa (dalam Jufira 2019) menjelaskan bahwa unsur wajib suatu kalimat adalah unsur subjektif dan unsur predikat, sedangkan kalimat di atas hanya terdiri atas unsur subjektif. Kecuali untuk unsur kalimat yang tidak lengkap, kalimat tidak

menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama dari ensus yang tersusun sempurna, seperti *kartu keluarga(KK)*. Oleh karena itu, kalimat ini tergolong tidak efektif. Unsur kalimat ini harus ditambahkan dan dikapitalisasi sesuai dengan peraturan agar kalimat tersebut dapat dimengerti oleh pembaca. Anda dapat melihat perbaikan kalimat alternatif di kalimat berikutnya.

*Langkah pertama dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah menyerahkan Kartu Keluarga (KK).  
Serahkan Kartu Keluarga (KK) sebagai langkah awal pembuatan kartu Tanda Penduduk (KTP)*

Pada perbaikan di atas, terlihat jelas bahwa kalimat yang baik dapat dilihat dari kejelasan struktur kalimatnya. Kalimat akan jelas jika tidak ada pengandaan kalimat.

## **2. Keefektifan Kalimat dari Segi Pilihan Kata**

Berdasarkan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa 65 kalimat tidak efektif karena mengandung pilihan kata yang tidak tepat, baku, atau hemat. Peneliti juga menemukan bahwa hanya ada 1 aspek dalam kalimat pemilihan kata yang disalahgunakan. Namun, lebih dari 1 aspek pilihan kata.

Ketepatan pemilihan kata mempengaruhi keefektifan kalimat. Penggunaan pilihan kata yang tepat membuat informasi dalam kalimat mudah dipahami oleh pembaca. Sebaliknya, jika kata-kata yang digunakan tidak tepat, informasi yang dipahami pembaca akan berbeda dengan informasi sebenarnya yang coba disampaikan oleh penulis. Kalimat-kalimat berikut adalah contoh kalimat cara membuat mie goreng yang benar menggunakan pemilihan kata.

*Aduk sampai semua merata.*

Pilihan kata yang tepat digunakan pada kalimat di atas. Pemilihan umum kata yang digunakan dalam kalimat berarti informasi yang terkandung dalam kalimat dapat dipahami dengan benar oleh pembaca. Tidak ada perbedaan penafsiran karena penggunaan pilihan kata dalam kalimat. Oleh karena itu, putusan tersebut diklasifikasikan sebagai putusan efektif. Kata-kata yang dipilih dalam kalimat di bawah ini adalah contoh pilihan kata yang salah.

*Bollu kojja = campur gula, telur, kemudian, masukkan tepung sedikit, demi sedikit, setelah tercampur tuang santan, panggang di oven, tunggu sampai 45 menit*

Kalimat di atas kurang tepat dalam pemilihan kata. Kalimat tersebut menggunakan tanda sama dengan yang dapat memiliki banyak arti. Tidak hanya dari segi akurasi, kalimat 4 juga salah eja (salah satu koma untuk setiap item). Alternatif perbaikan kalimat di atas dapat dilihat pada kalimat berikut.

*Langkah-langkah membuat Bollu Kojja. Pertama, campurkan telur dan gula. Kemudian, masukkan tepung sedikit demi sedikit. Setelah itu, tuangkan santan yang sudah tersedia dan campurkan pewarna makanan. Setelah semua tahapan selesai, tuang adonan ke loyang. Masukkan loyang ke oven, tunggu hingga 45 menit. Bollu kojja siap untuk dihidangkan.*

### **3. Keefektifan Kalimat dari Segi Ejaan**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 98 kalimat yang tidak efektif karena tidak menggunakan ejaan yang benar. Tidak hanya satu aspek ejaan yang tidak digunakan dengan benar, pada beberapa kalimat terdapat penggunaan yang tidak efisien bahkan dua aspek ejaan sekaligus. Keefektifan ejaan ini bisa Anda lihat pada pembahasan di bawah ini.

#### **a. Keefektifan Kalimat dari Aspek Penggunaan Huruf Kapital**

Aspek pertama dari indikator ejaan adalah penggunaan huruf besar. Huruf kapital mutlak digunakan dalam: (1) huruf pertama awal kalimat, (2) huruf pertama kutipan langsung, (3) huruf pertama ungkapan yang berkaitan dengan nama Tuhan dan kitab suci, dan kata ganti yang menunjukkan Tuhan, (4) huruf pertama nama kehormatan, silsilah dan gelar agama, (5) huruf pertama nama jabatan dan pangkat atau sebagai pengganti nama orang, instansi atau nama kota tertentu, (6) huruf pertama unsur nama seseorang, (7) huruf pertama nama bangsa, suku dan bahasa, (8) huruf depan nama tahun, bulan, hari, hari libur dan peristiwa sejarah, (9) huruf pertama nama geografis, (10) huruf pertama semua unsur nama negara, pemerintahan, dan lembaga negara serta nama pejabat, akta, kecuali kata dan, (11) huruf pertama setiap resep lengkap atas nama instansi, pemerintahan dan tata usaha negara, dan surat dinas, (12) huruf pertama semua kata atas nama buku, jurnal sma, surat kabar dan judul karangan, (13) huruf pertama dan tunggal dari judul, pangkat dan unsur

nama alamat, (14) huruf pertama kata kekerabatan dan (15) huruf pertama kata ganti. Kalimat berikut adalah huruf kapital yang valid.

*Setelah itu masukan minyak goreng ke dalam wajan kecil.*

Penggunaan huruf kapital pada kalimat di atas sudah cukup tepat. Menurut aturan yang berlaku di EYD huruf kapital digunakan di awal kalimat. Berdasarkan penggunaan huruf kapital, dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut efektif. Bandingkan dengan penggunaan huruf kapital pada kalimat di bawah ini.

*kedua, memasukkan tepung ke adonan, tepung dimasukkan sedikit demi sedikit.*

Penggunaan huruf kapital pada kalimat di atas tidak tepat. Kata *kedua*, harus ditulis dengan huruf kapital karena berada di awal kalimat. Kata tersebut termasuk dalam kategori kata yang harus diawali dengan huruf kapital. Putusan dinyatakan tidak efektif karena kesalahan penggunaan huruf kapital. Selain itu, kata *Nama*, seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagaiberikut.

*Kedua, memasukkan tepung ke adonan, tepung dimasukkan sedikit demi sedikit.*

#### **b. Keefektifan Kalimat dari Aspek Penggunaan TandaTitik**

Aspek kedua dari indikator keempat adalah penggunaan titik. Aturan penggunaan titik dalam EYD adalah: (1) digunakan di akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau tanda seru, (2) digunakan untuk memisahkan jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. atau periode waktu, (3) digunakan untuk memisahkan ribuan angka. atau kelipatannya, (4) digunakan untuk memisahkan ribuan atau kelipatan yang tidak menunjukkan angka, (5) digunakan di akhir *headline* berita, esai, tabel, ilustrasi, dan sebagainya, dan (6) digunakan setelah (i ) alamat pengirim dan tanggal surat; dan (ii) nama dan alamat penerima surat. Kalimat-kalimat berikut adalah contoh penggunaan periode yang benar dalam karangan yang diekspos kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

*Dalam pembuatan Bollu kojja kita membutuhkan modal sebanyak Rp. 35000.*



Penggunaan titik pada kalimat di atas sudah sesuai dengan kaidah EYD. Tanda titik digunakan di akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau tanda seru. Hal ini karena kalimat tanya harus menggunakan tanda tanya di akhir kalimat, sedangkan tanda seru menggunakan tandaseru di akhir kalimat. Berdasarkan penggunaan titik, kalimat di atas tergolong kalimat efektif, sedangkan kalimat di bawah ini bukan kalimat efektif.

*ketiga, setelah adonan yang sudah di kasih tepung merata, tuangkan santa ke adonan.*

Penggunaan titik pada kalimat di atas tidak tepat. Putusan harus diakhiri dengan jangka waktu. Kalimat tersebut juga tidak diawali dengan huruf kapital. Hal ini membuat kalimat tersebut tidak dianggap sebagai kalimat EYD. Bentuk penggunaan titik yang benar pada kalimat di atas dapat dilihat pada kalimat berikut.

*Ketiga, setelah adonan yang sudah di kasih tepung merata, tuangkan santa ke adonan.*

### **c. Keefektifan Kalimat dari Aspek Penggunaan Tanda Koma**

Ada sebelas aturan untuk menggunakan koma di EYD. Kesebelas aturan penggunaan koma adalah: (1) antar unsur secara mendetail, (2) digunakan untuk memisahkan satu kalimat padanan dari kalimat padanan berikutnya, (3) digunakan untuk memisahkan klausa bawahan dari klausa utama, (4) digunakan setelah kata atau frasa penghubung antar kalimat yang terdapat di awal kalimat, (5) digunakan untuk memisahkan kata-kata seperti o, ya, wah, aduh, kasihan dari kata lain dalam kalimat, (6) digunakan untuk memisahkan bagian langsung dari bagian kalimat yang lain, (7) digunakan antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negara ditulis secara berurutan, (8) digunakan di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya. itu, (9) digunakan di depan angka kesepuluh atau antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, (10) digunakan untuk melampirkan keterangan tambahan (aposisi) yang tidak bersifat restriktif, dan (11) digunakan untuk menghindari kesalahan membaca dan kesalahpahaman di balik informasi yang terdapat di awal kalimat. Kalimat-kalimat di bawah ini adalah contoh penggunaan koma yang benar.

*Apabila kita ingin memakai bahan lain, hancurkan terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke adonan.*

Penggunaan tanda koma pada kalimat di atas cukup tepat. Tanda koma digunakan untuk memisahkan satu kalimat setara dari kalimat lain yang setara. Penggunaan koma mengikuti aturan EYD Bandingkan dengan penggunaan tanda koma pada kalimat di bawah ini.

*kemudian, masukkan loyang ke dalam oven.*

Kalimat tersebut tidak tepat dalam penggunaan koma. Harus setelah kata diikuti dengan koma. Dalam EYD koma digunakan setelah kata atau frasa yang menghubungkan kalimat ke awal kalimat. Kalimat tersebut juga tidak efektif karena penggunaan ejaan. Alternatif perbaikan kalimat di atas bisa Anda lihat pada kalimat berikutnya.

*Kemudian, masukkan loyang ke dalam oven.*

**Tabel 2. Analisis Keefektifan Kalimat daam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung**

No	Keefektifan kalimat	Jumlah kalimat	Kategori
1	Penggunaan struktur kalimat	15 kalimat	SPOK dan unsur kalimat.
2	Penggunaan pilihan kata	65 kalimat	Ketepatan, kebakuan dan ketepatan pilihan kata.
3	Penggunaan ejaan	98 kalimat	Huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan kalimat dalam esai eksplanasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung tergolong berkualifikasi rendah. Hal ini dikarenakan dari 120 kalimat yang digunakan sebagai data penelitian, hanya 10 kalimat yang efektif sedangkan 110 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan 110 penilaian tersebut disebabkan karena tidak terpenuhinya indikator kalimat efektif yang digunakan dalam penelitian ini. Indikatornya adalah penggunaan struktur kalimat, penggunaan pilihan kata, dan penggunaan ejaan. Penulismenemukan bahwa 15 kalimat tidak efektif dalam hal struktur kalimat. kalimat yang tidak efektif karena melanggar 2 aspek sekaligus. Terdapat 65 kalimat yang tidak efektif dalam pemilihan kata. Sebagian besar kesalahan penggunaan huruf kapital adalah 98 kalimat dan 45 penilaian tidak efektif dan 53 penilaian koma tidak efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, keefektifan eksposisi esai untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung rendah. Hal ini dikarenakan dari 120 kalimat yang digunakan sebagai data penelitian, hanya 10 kalimat yang efektif sedangkan 110 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan dari 110 penilaian tersebut disebabkan tidak terpenuhinya indikator kalimat efektif yang digunakan dalam penelitian ini. Indikatornya adalah penggunaan struktur kalimat, penggunaan pilihan kata, dan penggunaan ejaan.

*Kedua*, indikator pertama adalah penggunaan struktur kalimat. Penulis menemukan bahwa 15 kalimat tidak efektif dalam hal struktur kalimat. Kalimat-kalimat tersebut tidak efektif karena unsur-unsur kalimatnya tidak lengkap. Ada kalimat yang hanya terdiri dari subjek, adayang tidak memiliki predikat, dan ada juga yang hanya memiliki deskripsi.

*Ketiga*, indikator kedua adalah penggunaan pilihan kata. Indikator ini memiliki tiga aspek, yaitu ketepatan pemilihan kata, standar pemilihan kata, dan efisiensi pemilihan kata. Dalam analisis data, peneliti menganalisis keseluruhan dalam satu indikator. Ada kalimat yang tidak efektif karena melanggar dua aspek sekaligus. Terdapat 65 kalimat yang tidak efektif dalam pemilihan kata.

*Keempat*, indikator ketiga adalah penggunaan ejaan. Indikator ini memiliki tiga aspek, yaitu penggunaan huruf kapital, titik, dan koma. Terdapat 101 kalimat yang tidak efektif karena salah ejaan. Kesalahan penggunaan huruf kapital terbanyak adalah 98 kalimat. Terdapat 45 kalimat tidak efektif dan 53 kalimat tidak efektif pada aspek koma.

*Kelima*, indikator yang paling tidak tepat adalah penggunaan pilihan kata, sedangkan indikator yang paling tidak tepat adalah penggunaan struktur kalimat. Peneliti juga menemukan bahwa dalam beberapa kalimat salah satu indikator digunakan secara tidak benar, dan dalam beberapa kalimat yang salah digunakan dua hingga tiga indikator kalimat efektif.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti menyarankan agar guru lebih memperhatikan penggunaan kalimat tertulis yang efektif dalam esai siswa, khususnya esai eksibisi. Selain itu, guru menekankan agar siswa menulis kalimat efektif yang

tidak melanggar ketentuan indikator kalimat efektif. Bagi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dan lainnya agar lebih aktif dalam belajar dan berlatih menulis kalimat efektif sambil menuliskan karangan. Hal ini untuk memudahkan pemahaman siswa tentang tulisan oleh pembaca, dan tidak ada perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahtiar, Ahmad dan Fatimah. (2014). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Bogor : In Media.
- Dabbagh, A., Patel, M. K., Dumolard, L., Gacic-Dobo, M., Mulders, M. N., Okwo-Bele, J. M., ... & Goodson, J. L. (2017). Progress toward regional measles elimination—worldwide, 2000–2016. *MMWR. Morbidity and mortality weekly report*, 66(42), 1148.
- Ermanto dan Emidar. (2018). Bahasa Indonesia : Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Depok : Rajawali Pers.
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Kusmiyati, Indri. (2016). “Penggunaan Kalimat Eefektif pada Soal Latihan dalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Karya Mariati Nugroho dan Sutopo”. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 1, No. 1, P 1—17. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lusita, J., & Emidar, E. (2019). Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 113-120.
- Mahsun, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya. In Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Namihira, M., Kohyama, J., Semi, K., Sanosaka, T., Deneen, B., Taga, T., & Nakashima, K. (2009). Committed neuronal precursors confer astrocytic potential on residual neural precursor cells. *Developmental cell*, 16(2), 245-255.
- Widyamartaya, A. 1995. *Seni Menggayakann Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yulianto, Bambang dan Susilo Purwantono. 1992. *Bahasa Indonesia*. Surabaya: C3 Press Surabaya.

